

**BAHASA JURNALISTIK SEBAGAI RAGAM BAHASA INDONESIA DAN
PENERAPANNYA DALAM MEDIA ONLINE**

Esnoe Faqih Wardhana

Sindonews.com

esnoewardhana@gmail.com

ABSTRAK

Wartawan dalam menulis berita di media massa menggunakan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik berada antara bahasa ilmu dan bahasa sastra, dan merupakan bagian dari laras atau ragam bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik adalah bahasa Indonesia yang baku, yang harus memerhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian bahasa Indonesia jurnalistik juga merupakan bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar. Tulisan ini menganalisis bahasa jurnalistik sebagai ragam bahasa Indonesia, dan implementasinya dalam penulisan berita pada media online. Dapat disimpulkan bahwa penulisan bahasa jurnalistik pada berita di media online masih belum memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: bahasa jurnalistik, bahasa Indonesia, media online

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dikatakan Richards, Platt dan Weber (1985:153) sebagai sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.

Bahasa Indonesia sebagai lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bahasa persatuan, menjadi wajib dikuasai dan dipahami oleh seluruh warga negara Indonesia.

Media massa sebagai saluran komunikasi massa tidak terkecuali wajib mampu memahami kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meski dalam penggunaannya media massa menggunakan Bahasa Jurnalistik Indonesia (BJI).

Menurut Tebba (2005:118), dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas dan akurat. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa jurnalistik adalah salah satu bahasa ragam bahasa kreatif dari bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik mempunyai sifat yang sederhana, singkat, tunduk kepada etika dan sebagainya.

Sumadiri (2016:7) menulis bahwa, bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan berita, serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.

Media online atau disebut juga sebagai *cybermedia* (media siber), internet media, dan *new media* (media baru), dapat pula diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs website. Media online juga disebut sebagai media ketiga setelah media cetak dan media elektronik (Romli, 2018:34).

Dewan pers dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber mendefinisikan media siber adalah seluruh bentuk media yang menggunakan internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta telah memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers, dan standar perusahaan pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers.

Romli (2018:34) menulis, media online merupakan sebuah media pemberitaan yang diterbitkan secara online di internet, dapat juga dikategorikan sebagai media baru yang ada pada dunia pers Indonesia.

TEORI

Beberapa ahli mendefinisikan bahasa jurnalistik sebagai berikut:

1. JS Badudu

Bahasa surat kabar harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik. Sifat-sifat itu harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar mengingat bahasa surat kabar dibaca oleh lapisan-lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Mengingat bahwa, orang tidak harus menghabiskan waktunya hanya dengan membaca surat kabar. Harus lugas, tetapi jelas agar mudah dipahami.

2. Dewabrata

Penampilan bahasa ragam jurnalistik yang baik bisa ditenggarai dengan kalimat-kalimat yang mengalir lancar dari atas sampai akhir, menggunakan kata-kata yang merakyat, akrab di telinga masyarakat sehari-hari; tidak menggunakan susunan kaku formal dan sulit dicerna. Susunan kalimat jurnalistik yang baik akan menggunakan kata-kata yang paling pas untuk menggambarkan suasana serta isi pesannya. Bahkan nuansa yang terkandung dalam masing-masing kata pun perlu diperhitungkan.

3. Rosihan Anwar

Bahasa jurnalistik adalah yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik didasarkan pada bahasa baku, tidak menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa, memerhatikan ejaan yang benar dalam kosa kata bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan masyarakat.

4. ASM Romli

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang biasa digunakan wartawan untuk menulis berita di media massa. Sifatnya : 1. Komunikatif, yakni langsung menjamah materi atau ke pokok persoalan (straight to the point), tidak berbunga-bunga, dan tanpa basa-basi. Serta 2. Spesifik, yaitu jelas atau mudah dipahami orang banyak, hemat kata, menghindari penggunaan kata mubazir dan kata jenuh, menaati kaidah-kaidah bahasa yang berlaku (Ejaan yang disempurnakan) dan kalimatnya singkat-singkat.

5. S. Wojowasito

Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal. Sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf dapat menikmati isinya. Walau pun demikian, tuntutan bahwa bahasa jurnalistik harus baik tidak boleh ditinggalkan. Dengan kata lain, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan

norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri dari susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok.

PEMBAHASAN

Dalam penulisannya, berita-berita di media online juga seharusnya menggunakan ragam bahasa jurnalistik. Nasrullah (2009:6) mengatakan, bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat yang khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Meski begitu, bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Bahasa jurnalistik tidak boleh mengabaikan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik juga harus memerhatikan ejaan yang disempurnakan.

Artinya, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang dapat dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Bahasa jurnalistik juga memiliki karakteristik berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan diberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis reportase investigasi tentu lebih cermat bila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam penulisan feature. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama ada yang menyebutnya sebagai laporan utama, forum utama, maka akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk dan feature.

Dalam menulis terdapat beberapa faktor yang memengaruhi karakteristik bahasa jurnalistik, karena penentuan masalah, angle tulisan, pembagian tulisan, dan sumber (bahan tulisan). Namun sesungguhnya bahasa jurnalistik tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur kata, dan wacana. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki surat kabar seperti ruang dan waktu, maka bahasa jurnalistik yang digunakan memiliki sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik.

Media online memang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, namun dibatasi oleh kemampuan membaca atau melihat pembaca online. Rata-rata pembaca media online hanya tahan menatap layar gadget atau monitor komputernya tanpa berpindah layar selama 3 menit.

Dalam penulisannya, ragam bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Sederhana

Artinya, selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca. Khalayak pembaca sifatnya sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat pendidikan, maupun karakteristik demografis dan aspek psikografisnya, seperti status sosial ekonomi, pekerjaan atau profesi, tempat tinggal, suku bangsa, budaya dan agama yang dianut. Kata-kata dan kalimat rumit yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang tidak boleh digunakan dalam bahasa jurnalistik.

2) Singkat

Artinya, langsung kepada pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga. Halaman atau bagian yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar, tabloid, majalah sangat terbatas, sedangkan isinya banyak dan beragam. Begitu juga dengan kemampuan mata pembaca media online dalam melihat layar gadget atau komputer tidak dapat bertahan lama, sehingga tulisan yang panjang dan kalimat yang bertele-tele akan membuat pembaca media

online enggan untuk membaca berita sampai habis. Meski demikian, apa pun pesan yang ingin disampaikan dalam media massa tidak boleh bertentangan dengan filosofi, fungsi dan karakteristik pers.

3) Padat

Artinya, dalam bahasa jurnalistik sarat informasi. Setiap kalimat atau paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca. Ini berarti terdapat perbedaan yang tegas antara kalimat singkat dan kalimat padat. Kalimat singkat belum tentu memuat banyak informasi, tapi kalimat padat sudah tentu singkat dan memuat banyak informasi.

4) Lugas

Artinya, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca, sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan kesimpulan. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.

5) Jelas

Artinya, mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Dalam hal ini jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subyek, obyek, predikat, keterangan (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya.

6) Jernih

Artinya, bening, tembus pandang, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu lain yang bersifat negatif, seperti prasangka atau fitnah.

a. Menarik

Artinya, bahasa jurnalistik harus menarik sehingga mampu membangkitkan minat perhatian khalayak pembaca. Memicu selera baca, membuat orang sedang tertidur terjaga. Bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar dan kaku.

b. Demokratis

Artinya, tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa. Bahasa jurnalistik tidak diskriminatif dalam penulisan berita, laporan, gambar, karikatur atau bahkan teks foto. Mengutamakan kalimat aktif, karena mudah dipahami dan lebih disukai khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Susunan kata dari bahasa jurnalistik harus jelas, dan kuat maknanya. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas tingkat pemahaman.

c. Menghindari kata atau istilah teknis

Artinya, karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut. Sebab itu hindari penggunaan kata atau istilah teknis, yang hanya akan dipahami oleh kelompok atau komunitas tertentu.

Dalam penggunaannya masih banyak wartawan media online yang belum menguasai penulisan berita dengan menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Akibatnya masih banyak berita-berita yang ditulis media massa online tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia, karena tidak menggunakan bahasa jurnalistik yang baku.

Masih ada wartawan media online yang menulis berita hanya demi mengejar jumlah klik bite. Sehingga kalimat-kalimat yang ditulisnya provokatif, vulgar, dan melanggar kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Utamanya dalam penulisan judul berita yang seringkali ditulis dengan ‘bombastis’

KESIMPULAN

Bahasa jurnalistik merupakan bagian dari ragam bahasa Indonesia. Dengan demikian bahasa jurnalistik harus ditulis berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam penulisan karya tulis jurnalistik yang ditulis oleh wartawan dan dimuat di media massa, khususnya pada media online.

Namun, hingga saat ini masih banyak wartawan di beberapa media online yang tidak mengindahkan kaidah baku penulisan bahasa jurnalistik. Akibatnya berita-berita yang ditulisnya menggunakan kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu disebabkan banyak media online yang hanya mementingkan klik bite dalam menulis berita, utamanya dalam menulis judul berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar H Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi
- Sumadiria AS Haris. 2016. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Dewabrata A AM. 2004. *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: Kompas
- Nasrullah SR. 2009. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN.
- Richards, J., Platt, J. dan Weber, H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Romli ASM. 2018. *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Tebba Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Penerbit Kalam Indonesia